

DESAIN PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI BERBASIS INKUIRI

Sukini
Universitas Widya Dharma Klaten
kikintriana@yahoo.com; sukinibima@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran di perguruan tinggi antara lain harus bersifat efektif dan berpusat pada mahasiswa dengan menggunakan metode-metode yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, dosen harus menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang efektif, berpusat pada mahasiswa, dan sesuai dengan gaya belajar mahasiswa. Dalam tulisan ini disajikan desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Puisi berbasis inkuiri untuk membantu dosen menyiapkan penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri pada pembelajaran Apresiasi Puisi. Pembelajaran berbasis inkuiri dipandang sesuai untuk mahasiswa yang telah memasuki tahap kedewasaan yang memiliki gaya belajar antara lain, adanya otonomi, berorientasi pada tujuan, adanya keinginan untuk mengetahui alasan mempelajari sesuatu, berpikir kritis, dan mengutamakan pemecahan masalah serta menambah pengalaman.

Kata kunci: desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, apresiasi puisi, pembelajaran berbasis inkuiri

Abstract

Learning at university, for example, has to be effective and student centered using methods which can effectively facilitate the learning performance fulfillment. Thus, instructors/ lecturers have to apply innovative and effective learning models, be based on student center and agree with the learning models of the students. In this paper, it is presented the planning and implementation of inquiry-based Poetry Appreciation learning design to assist instructors/lecturers prepare the implementation of inquiry-based learning of Poetry Appreciation class. Inquiry-based learning is considered fit to the university students who have already been mature and have the following learning models, such as they are autonomous, have objective orientation, have pretension to understand the reason of learning something, think critically, give priority to the problem solving and increase experiences.

Key words: *planning and learning implementation design, poetry appreciation, inquiry-based learning*

A. Pendahuluan

Puisi menurut konsep Horace, memiliki fungsi *utile* dan *dulce*, yaitu 'bermanfaat' dan 'nikmat/menghibur' (Teeuw, 1988:8) sehingga puisi diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi. Namun, dalam praktik pembelajarannya saat ini masih ditemukan adanya banyak permasalahan, meliputi masalah minat siswa, materi ajar, strategi dan metode pembelajarannya, sistem evaluasinya, serta profesionalitas pengajarnya (Jamaluddin, 2003:67-98). Di antara sejumlah masalah tersebut, masalah profesionalitas guru sastra termasuk yang sering dikeluhkan berbagai pihak. Oleh karena itu, Prodi PBSI(D) sebagai LPTK penghasil guru sastra perlu melakukan upaya-upaya strategis untuk mengatasinya agar menghasilkan calon-calon guru sastra yang benar-benar kompeten, memiliki wawasan pengetahuan kesastraan yang luas dan memiliki daya apresiasi sastra yang tinggi sehingga ke depan masalah profesionalitas guru sastra bisa diminimalisasi. Cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan memperbaiki strategi dan metode pembelajaran.

Karakteristik proses pembelajaran di perguruan tinggi antara lain harus bersifat efektif dan berpusat pada mahasiswa dengan menggunakan metode-metode yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran (Pasal 11 dan 14 Permendikbud RI No. 49 Tahun 2014 tentang SNPT). Sementara itu, sejauh ini pembelajaran apresiasi puisi di beberapa Prodi PBSI dapat dikatakan belum memenuhi tuntutan tersebut. Berdasarkan survei awal di Prodi PBSI di wilayah Karisidenan Surakarta pada November - Desember 2014 dan Maret 2015 diketahui bahwa perkuliahan apresiasi puisi masih didominasi oleh metode ceramah, dosen merupakan tokoh sentral yang menggunakan sebagian besar waktu pembelajaran untuk transfer ilmu secara konvensional, sementara itu mahasiswa mendengarkan ceramah dosen dengan aktivitas yang minimal dan cenderung bersikap pasif dalam belajar.

Penggunaan metode ceramah yang dominan membawa dampak yang kurang baik bagi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa memiliki konseptualitas yang terbatas karena mereka belajar dalam struktur dan pengarahannya yang kaku. Mereka tidak dapat “*think outside the box*” (Harsono dan Joko Dwiyanto, 2005:1). Hal tersebut tentu akan berakibat lebih lanjut pada capaian hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, kebutuhan akan model-model pembelajaran yang efektif dan berpusat pada mahasiswa merupakan keniscayaan, lebih-lebih setelah ditegaskan pemerintah melalui Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang SNPT. Kaitannya dengan hal tersebut, makalah ini dibuat dengan tujuan untuk membantu para dosen pengampu mata kuliah Apresiasi Puisi dalam menyusun desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006:196). Model pembelajaran berbasis inkuiri dipandang cocok untuk mahasiswa yang telah memasuki tahap kedewasaan yang memiliki gaya belajar antara lain, adanya otonomi, berorientasi pada tujuan, adanya keinginan untuk mengetahui alasan mempelajari sesuatu, berpikir praktis, dan mengutamakan pemecahan masalah serta menambah pengalaman (Cantor dan Cranton, 1992).

B. Pembahasan

1. Desain Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berarti rancangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, meliputi pengembangan silabus dan penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisi garis-garis besar materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, berisi pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian (Wahyuni dan Ibrahim, 2013:51-52; Priyatni, 2014:131). Lebih lanjut dijelaskan Priyatni (2014:131) bahwa silabus dikembangkan dengan pola atau model pembelajaran tertentu.

Penyusunan silabus di perguruan tinggi sementara ini dibuat berdasarkan SKL, Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Silabus paling sedikit mengandung informasi tentang: (1) identitas mata pelajaran (mata kuliah di PT); (2) identitas sekolah (Prodi di PT); (3) kompetensi inti (standar kompetensi di PT); (4) kompetensi dasar, (5) materi pokok; (6) pembelajaran; (7) penilaian; (8) alokasi waktu; sumber belajar. Silabus bisa disusun dengan format horizontal maupun vertikal (Priyatni, 2014:133-134). Silabus digunakan sebagai pedoman dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau dengan kata lain, RPP merupakan jabaran lebih lanjut, lebih rinci, atau lebih detail dari silabus.

RPP dapat dimaknai sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih, tergantung pada tingkat keluasaan dan kedalaman KD yang dibelajarkan (Priyatni, 2014:161). RPP perlu disusun untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yaitu kompetensi dasar, materi pokok, indikator, serta penilaian. Tujuan dikembangkannya RPP agar aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan benar-benar dapat mencapai kompetensi dasar yang telah dicanangkan sehingga RPP ini merupakan pegangan bagi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, di laboratorium, dan atau di lapangan untuk setiap hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. RPP dapat dijadikan alat pemantau

proses belajar mengajar dalam hal kemungkinan keefektifannya dalam mencapai ketuntasan kompetensi (Wahyuni dan Ibrahim, 2013:69).

RPP terdiri atas beberapa komponen penting. Komponen-komponen RPP secara berturut-turut yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti (standar kompetensi di PT), kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

2. Apresiasi Puisi

Apresiasi puisi sebagai nama mata kuliah, merupakan salah satu MKK (mata kuliah keahlian) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan termasuk mata kuliah wajib bersyarat dengan bobot 2 sampai dengan 3 SKS. Nama untuk mata kuliah ini selain Apresiasi Puisi adalah Telaah Puisi Indonesia, Pengkajian Puisi, Kajian dan Apresiasi Puisi. Pelaksanaan pembelajaran untuk mata kuliah ini di beberapa Prodi PBSI pun berbeda, ada yang mengajarkannya pada semester genap, yaitu semester 6; ada pula yang mengajarkannya pada semester ganjil, semester 3 atau 5.

Apresiasi puisi sebagai sebuah aktivitas seni dapat dimaknai sebagai hasil usaha pembaca dalam mencari dan menemukan nilai hakiki puisi lewat pemahaman dan penafsiran sistematis yang dapat dinyatakan dalam bentuk tertulis (Sayuti, 2002: 365). Melalui kegiatan apresiasi itu, diharapkan timbul kegairahan dalam diri pembaca untuk lebih memasuki dunia puisi, berbagai dunia yang juga menyediakan alternatif pilihan untuk menghadapi permasalahan kehidupan yang sebenarnya.

Pembelajaran apresiasi puisi bertujuan untuk meningkatkan daya apresiasi mahasiswa terhadap puisi. Dalam berapresiasi puisi, mahasiswa diajak mengenal, memahami, menggauli puisi secara sungguh-sungguh sehingga timbul pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan baik terhadap puisi. Puisi sebagai objek apresiasi bukanlah objek yang sederhana sebab merupakan susunan yang sangat majemuk yang mempunyai karakter yang berlapis-lapis sehingga dalam pembelajaran apresiasi puisi mahasiswa harus diajak mengenal, memahami, menghargai persajakannya, iramanya, citranya, gaya bahasanya, tema, amanat, nada, rasa, dan lain-lain yang termasuk ke dalam anatomi puisi.

Apresiasi sastra yang sempurna sukar dicapai di bangku pendidikan formal. Apresiasi yang dibina di bangku pendidikan dapat pula dikatakan sebagai proses menuju yang sebenarnya (Sayuti, 1994:15). Dissick mengemukakan adanya empat tingkatan apresiasi, yaitu (1) tingkat menggemari, (2) tingkat menikmati, (3) tingkat mereaksi, dan (4) tingkat produksi (Waluyo, 2003: 45). Apresiasi sebagai titik berat pembelajaran sastra sifatnya sangat variatif, yang secara garis besar pembinaan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembinaan yang bersifat langsung dan tak langsung. Kegiatan yang langsung berupa pembinaan penikmatan sastra, yang dapat diupayakan dengan cara membaca sungguh-sungguh sejumlah puisi yang ditentukan, dan pengalaman ekspresi yang berupa pemberian kesempatan untuk menulis puisi atau menulis tentang puisi. Kegiatan tak langsung atau yang bersifat penunjang yaitu pembinaan pengetahuan mahasiswa. Kegiatan ini dapat berupa mempelajari sebanyak-banyaknya teori, sejarah, dan kritik sastra.

Dalam apresiasi puisi, jika seseorang baru berada pada tingkat menggemari, keterlibatan batinnya belum kuat. Pada tingkat ini seseorang akan senang jika membaca atau mendengarkan puisi. Setelah sampai pada tingkat menikmati, keterlibatan batin akan semakin mendalam. Pembaca akan ikut sedih, terharu, bahagia, dan sebagainya jika membaca puisi. Pada tingkat mereaksi, sikap kritis pembaca terhadap puisi lebih menonjol karena ia telah mampu menafsirkan dengan saksama dan mampu menilai baik buruknya puisi. Pembaca mampu menunjukkan letak keindahan dan kekurangan puisi yang diapresiasi. Hal itu berarti, pembaca telah memperoleh pengalaman estetis dalam pergulatannya dengan puisi sehingga

mampu menunjukkan letak keindahan dan kelemahan puisi yang diapresiasi. Pada tingkat memproduksi, pembaca dapat mencipta/membuat puisi sendiri atau membuat tulisan tentang puisi.

Pembelajaran apresiasi puisi yang bersifat apresiatif harus disertai pengembangan materi, tujuan, teknik, dan arah pembelajaran yang lebih menekankan kegiatan pembelajaran yang bersifat apresiatif tersebut (Wahyuni, 2013:51). Evaluasi pembelajaran pun harus dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat apresiasi mahasiswa terhadap karya puisi.

3. Desain Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Inkuiri

Inkuiri merupakan seperangkat proses yang saling terkait yang dengannya para ilmuwan dan para pembelajar mengajukan pertanyaan tentang alam dan mengamati fenomena (The National Science Education Standard, 1996:23). Sementara itu, Exline (2004:1) menyatakan, inkuiri adalah mencari kebenaran, informasi, atau pengetahuan - mencari informasi dengan bertanya. Pembelajaran berbasis inkuiri dapat dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan melalui proses inkuiri: bertanya, membuat hipotesis, melakukan observasi, menganalisis temuan, menarik simpulan, serta mengkomunikasikan temuan kepada pihak lain.

Selama ini terdapat beberapa model siklus pembelajaran berbasis inkuiri. Dalam tulisan ini digunakan siklus pembelajaran inkuiri model Thompkins (2001) yang terdiri atas empat siklus, yaitu *problem statement*, *data collection*, *analysis*, dan *conclusions*. *Problem statement* adalah merumuskan masalah untuk membawa mahasiswa pada suatu persoalan yang harus dicari jawabnya melalui proses inkuiri agar mereka memiliki pengalaman berharga dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis. *Data collection* merupakan aktivitas mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang relevan agar dapat menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Tugas dosen pada tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Pada tahap *analysis*, mahasiswa menganalisis informasi temuannya, menganalisisnya secara cermat, dan mendiskusikan temuannya dengan teman-temannya, serta melengkapi temuan tersebut dengan penjelasan yang logis berdasarkan data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap *conclusions* adalah menarik simpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Tugas dosen pada tahap ini adalah menunjukkan data yang akurat sebagai dasar membuat simpulan.

Inkuiri dengan siklus model Thompkins tersebut dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Puisi akan terlihat secara jelas melalui langkah-langkah pembelajaran (dalam RPP). Dalam tulisan ini hanya akan disajikan desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk satu kompetensi dasar dalam silabus, dan satu kali pertemuan untuk RPP. Oleh karena itu, bagi dosen pengampu mata kuliah Apresiasi Puisi yang berminat pada desain yang ditawarkan ini bisa mengembangkannya sendiri berdasarkan model yang telah ada.

C. Penutup

Dalam menyikapi perubahan paradigma pembelajaran, perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang efektif dan berpusat pada mahasiswa, salah satu di antaranya model pembelajaran berbasis inkuiri. Model pembelajaran berbasis inkuiri merupakan seperangkat proses yang saling terkait sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan melalui proses inkuiri: bertanya, membuat hipotesis, melakukan observasi, menganalisis temuan, menarik simpulan, serta mengkomunikasikan temuan kepada pihak lain. Model inkuiri dipandang cocok dengan gaya belajar mahasiswa dan cocok diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi agar diperoleh pengetahuan yang mantap berkenaan dengan

apresiasi puisi untuk meningkatkan daya apresiasi mahasiswa terhadap puisi. Oleh karena itu, dibuatlah desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya untuk membantu dosen yang tertarik menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Apresiasi Puisi di Prodi PBSI. Model tersebut akan terbukti keefektifannya setelah diadakan penelitian eksperimen.

D. Daftar Pustaka

- Cantor, K.P., Cranton, K.P. 1992. *Adult as Learners: Increasing Participation and Facilitating Learning*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Exline, J. 2004. *What is Inquiry-based learning?* <http://www.thirteen.org/edonline/concept2class/inquiry/index.html>. Diakses tanggal 21 Februari 2015.
- Harsono dan Djoko Dwiyanto. 2005. *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Pendidikan UGM.
- Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita.
- National Research Council. 1996. *The National Science Education Standards*. Washington, D.C.: National Academic Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thompkins, t. 2001. "Using Advocacy and Inquiry to Improve the Thinking Process of Future Managers". *Journal of Applied Behavioral and Science*, 525 - 553.
- Salinan Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sayuti, Suminto A., 1994. "Pengantar Pengajaran Puisi" dalam *Pengajaran Sastra*, Jabrohim (Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Cet. Ke-2. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Waluyo, Herman J., 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.